

DAILY MARKET WATCH

21 April 2025

Global Sentiment

Gubernur The Fed San Francisco, Mary Daly, menyatakan bahwa bank sentral AS kemungkinan akan mempertahankan suku bunga lebih lama serta menegaskan bahwa pemangkasan suku bunga sebaiknya dilakukan secara hati-hati dan bertahap. Risiko inflasi yang masih tinggi menjadi salah satu pertimbangan The Fed untuk memperlambat laju pemangkasan suku bunga, terlebih di tengah ketidakpastian kebijakan perdagangan Presiden Donald Trump. Dari pasar tenaga kerja, rilis data *Initial Jobless Claim* AS minggu ini turun 9,000 menjadi 215,000, lebih baik dari ekspektasi pasar di 225,000 dimana hal ini menunjukkan pasar tenaga kerja yang membaik. Namun disisi lain, Manufaktur Fed Philadelphia turun tajam ke *level* -26.4 pada April, turun dari posisi bulan sebelumnya di 12.5 serta di bawah estimasi konsensus sebesar 2.2. Penurunan ini mencerminkan kontraksi signifikan pada aktivitas manufaktur serta menunjukkan tekanan yang meningkat pada sektor industri di tengah ketidakpastian ekonomi yang masih tinggi.

Domestic Sentiment

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto, mengungkapkan bahwa Indonesia telah mengajukan penurunan tarif dagang dengan AS dan berhasil menyetujui tenggat waktu selama 60 hari untuk menyelesaikan perundingan tarif tersebut. Sebagai bagian dari upaya untuk meredakan tekanan tarif AS, Indonesia akan meningkatkan impor minyak dan gas bumi dari AS dan lebih banyak membeli produk pertanian AS seperti gandum, kedelai, dan susu kedelai. Pemerintah Indonesia juga akan membentuk Koperasi Desa Merah Putih di sekitar 70.000 desa hingga Juli 2025. Setiap koperasi akan dikelola oleh tiga orang pengurus, sehingga diperlukan sekitar 210.000 pengelola yang akan dilatih secara khusus. Program ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi pedesaan, mengurangi ketergantungan pada tengkulak dan rentenir, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui distribusi barang yang lebih efisien dan harga yang lebih terjangkau.



Sumber: Iconomics

Pada Kamis (17/04) Rupiah dibuka di level 16,820/16,840 dengan first traded 16,825, dan kurs acuan JISDOR di level 16,833 (prior: 16,845). Rupiah diperdagangkan pada range 16,805-16,845. Sementara imbal hasil obligasi bergerak sideways dengan Yield SBN 10 tahun ditutup di level 6.92% (prior: 6.92%). Perdagangan Rupiah hari ini akan dipengaruhi oleh pidato Gubernur The Fed San Francisco, Mary Daly, yang menyatakan bahwa bank sentral AS kemungkinan akan mempertahankan suku bunga lebih lama serta menegaskan bahwa pemangkasan suku bunga sebaiknya dilakukan secara hati-hati dan bertahap. Risiko inflasi yang masih tinggi menjadi salah satu pertimbangan The Fed untuk memperlambat laju pemangkasan suku bunga, terlebih di tengah ketidakpastian kebijakan perdagangan Presiden Donald Trump. Dari pasar tenaga kerja, data *Initial Jobless Claim* AS minggu kemarin turun 9,000 menjadi 215,000, lebih baik dari ekspektasi pasar di 225,000 dimana hal ini menunjukkan pasar tenaga kerja yang membaik. Namun disisi lain, data Manufaktur Fed Philadelphia April turun tajam ke *level* -26.4, turun dari posisi bulan sebelumnya di *level* 12.5 serta di bawah estimasi konsensus sebesar 2.2. Penurunan ini mencerminkan kontraksi signifikan pada aktivitas manufaktur serta menunjukkan tekanan yang meningkat pada sektor industri di tengah ketidakpastian ekonomi yang masih tinggi. Dari dalam negeri, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto, mengungkapkan bahwa Indonesia telah mengajukan penurunan tarif dagang dengan AS dan berhasil menyetujui tenggat waktu selama 60 hari untuk menyelesaikan perundingan tarif tersebut. Sebagai bagian dari upaya untuk meredakan tekanan tarif AS, Indonesia akan meningkatkan impor minyak dan gas bumi dari AS dan lebih banyak membeli produk pertanian AS seperti gandum, kedelai, dan susu kedelai. Progress positif negosiasi tarif resiprokal US oleh pemerintah RI diharapkan dapat mempengaruhi pergerakan pasar hari ini. Selain itu, pekan ini pasar juga akan berfokus pada data makro seperti Neraca Perdagangan Maret 2025 dan pertemuan RDG terkait BI Rate.

Top Volume Bonds

Government	17/04
FR0103 (10Y)	IDR 3.10 T
PBS030 (3Y)	IDR 2.22 T
FR0104 (5Y)	IDR 2.04 T
Corporate	17/04
Obligasi Berkelanjutan V Indah Kiat Pulp & Paper Tahap III Tahun 2025 Seri B	IDR 1,07 T
Obligasi Berkelanjutan II Sinar Mas Multiartha Tahap IV Tahun 2023	IDR 336 M
Obligasi Berkelanjutan I Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap III Tahun 2022 Seri B	IDR 240 M

Opening	Closing
16,825	16,825
Lowest	Highest
16,805	16,845

	16/04	17/04	Δ
USD	16,825	16,825	0.00%
EUR	19,159	19,142	- 0.09%
SGD	12,807	12,822	+ 0.11%
JPY	118.40	117.74	- 0.55%

IHSG Per 17 April 2025
6,438

Prior
6,400

Menguat	Stagnan	Melemah
344	336	279

Price Index Updates			
Commodity	16/04	17/04	Δ
Crude Oil (WTI)	62.47	64.68	+ 3.54%
Coal	94.25	95.05	+ 0.85%
Nickel	15,683	15,622	- 0.39%
Copper	469	474	+ 1.07%
CPO	1320	1340	+ 1.52%

Safe Heaven	16/04	17/04	Δ%
Gold	3,343	3,327	- 0.48%
UST 10Y	4.28	4.32	+ 0.93%
USD/JPY	141.88	142.43	+ 0.39%
USD/CHF	0.8133	0.8196	+ 0.77%

Currency	16/04	17/04	Δ%
EUR/USD	1.1399	1.1365	- 0.30%
GBP/USD	1.3244	1.3266	+ 0.17%
USD/CNH	7.2989	7.3012	+ 0.03%
AUD/USD	0.6371	0.6390	+ 0.30%

Indeks	16/04	17/04	Δ%
Dow Jones	39,669	39,142	- 1.33%
S&P	5,276	5,283	+ 0.13%
Nasdaq	16,307	16,286	- 0.13%
DAX (German)	21,311	21,206	- 0.49%
CAC 40 (Francis)	7,330	7,286	- 0.60%
FTSE 100 (UK)	8,276	8,276	0.00%
EURO Stoxx 50 (EU)	4,967	4,935	- 0.64%
CSI 1000 (China)	5,835	5,840	+ 0.09%
Nikkei 225 (JP)	33,920	34,378	+ 1.35%
FTSE China 50 (HK)	14,615	14,855	+ 1.64%
FTSE Sing	388	394	+ 1.55%

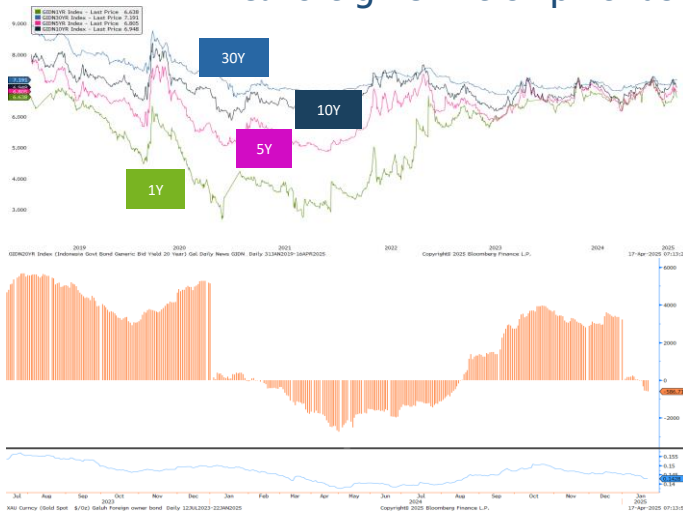
Technical Analysis USD/IDR



Prediksi pergerakan USD/IDR pada
Senin (21/04) : 16,805 – 16,895

Resistance 1	16,860
Resistance 2	16,895
Support 1	16,805
Support 2	16,820

Govt. Bonds IDR & Foreign Ownership Bonds



BOND MARKET HIGHLIGHTS

Imbal hasil obligasi bergerak *sideways* pada Kamis (17/04) dengan *yield* SUN 10Y ditutup pada level 6.95% (*prior*: 6.95%). Sementara itu, likuiditas harian tanggal 17 April 2025 sebesar Rp 79.797 triliun (*prior*: Rp 40.207 triliun).

Perdagangan surat berharga dipengaruhi oleh rilis data *Retail Sales AS* bulan Maret yang naik menjadi 1.4% (*prior*: 0.2%). Peningkatan tersebut merupakan peningkatan terbanyak dalam dua tahun yang didorong oleh lonjakan pembelian mobil dan barang-barang lainnya seperti elektronik. Peningkatan ini mencerminkan perilaku konsumsi masyarakat yang bersifat antisipatif terhadap kenaikan harga seiring pengenaan tarif impor baru.

Bond Index (Yield %)

	UST		Gov. Bond IDR		Gov. Bond USD	
	16/04	17/04	16/04	17/04	16/04	17/04
1Y	3.94	3.96	6.63	6.58	4.71	4.72
5Y	3.90	3.94	6.80	6.81	4.99	4.95
10Y	4.28	4.28	6.95	6.95	5.40	5.37
30Y	4.74	4.80	7.19	7.19	6.01	5.98

Spread (Δ UST)

	Govt. Bond IDR	Govt. Bond USD
10Y	267	109

Benchmark (Yield %), Indicative Price & Recommendation

Seri Benchmark	16/04	17/04	Δ	Price	Yield
FR0104 (5Y)	6.78	6.79	+ 1 bps	98.61 / 98.85	6.82 / 6.76
FR0103 (10Y)	6.93	6.95	+ 2 bps	98.61 / 98.86	6.94 / 6.91
FR0106 (15Y)	7.04	7.04	0 bps	100.53 / 101.05	7.07 / 7.01
FR0107 (20Y)	7.00	7.01	+ 1 bps	100.92 / 101.54	7.04 / 6.98

Pada kondisi saat ini, investasi pada seri menengah seperti FR0103, FR0104, dan FR0106 dapat dipertimbangkan menjadi alternatif pilihan untuk investasi.

Economic Calendar

	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
17 April 2025 / Kamis							
	US	Housing Starts	Mar	1420k	1324k	1501k	--
	US	Building Permits	Mar P	1450k	1482k	1459k	--
	US	Initial Jobless Claims	Apr 12	225k	215k	223k	--
18 April 2025 / Jumat							
	JN	Natl CPI YoY	Mar	3.7%	3.6%	3.7%	--
	JN	Natl CPI Ex Fresh Food YoY	Mar	3.2%	3.2%	3.0%	--
21 April 2025 / Senin							
	ID	Imports YoY	Mar	6.00%	--	2.3%	--
	ID	Exports YooY	Mar	- 2.40%	--	14.05%	--
	ID	Trade Balance	Mar	\$2868M	--	\$3117M	--